

ARTIKEL ILMIAH

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RW.02 DUSUN DEMPOK
KECAMATAN PAGAK KABUPATEN MALANG TENTANG
PENGUNAAN OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN**

Oleh :

SALWA AYU PRAMARETTI

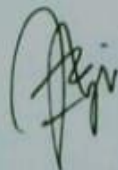
NIM AKF 18030

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

KAYASAN PUTERA INDONESIA

MALANG

Pembimbing,



apt. Nur Amalia Rostikarina, S.Farm.

**TINGKAT PENGETAHUAN MASYARAKAT RW.02 DUSUN DEMPOK
KECAMATAN PAGAK KABUPATEN MALANG TENTANG PENGGUNAAN
OBAT ANTIBIOTIK AMOXICILLIN**

**THE KNOWLEDGE LEVEL OF PEOPLE RW.02 DUSUN DEMPOK DISTRICT
PAGAK MALANG DISTRICT ABOUT USE OF AMOXICILLIN**

Salwa Ayu Pramaretti, Nur Amalia Rostikarina

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

ABSTRAK

Kata Kunci : Antibiotik Amoxicillin, Masyarakat, Tingkat pengetahuan

Antibiotik adalah obat yang paling banyak digunakan untuk infeksi bakteri dan antibiotik oral adalah pilihan pertama untuk pengobatan infeksi. Berbagai penelitian menemukan bahwa sekitar 40-62% antibiotik digunakan secara tidak tepat pada penyakit yang tidak memerlukan antibiotik (Septiyana, 2019). Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang antibiotik merupakan salah satu faktor meningkatnya resistensi bakteri terhadap antibiotik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan antibiotik amoxicillin yang tepat. Penelitian menggunakan metode survey. Sampel yang diambil berjumlah 68 sampel. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner. Data diperoleh dengan penyebaran kuisioner yang mencakup 4 sub variable: pengetahuan tentang indikasi obat amoxicillin didapat rata – rata 52,3 %. Cara mendapatkan obat dengan prosentase 47%. Aturan pakai didapat rata – rata 46,3 %. Penggolongan obat didapat hasil 57,3% dengan kategori cukup dan efek samping obat didapat rata - rata 49,2%. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat masih kurang.

ABSTRACT

Keywords : Antibiotics Amoxicillin, Community, Level of knowledge

Antibiotics are the drugs most widely used for bacterial infections and oral antibiotics are the first choice for the treatment of infections. Various studies find that about 40-62% of antibiotics used inappropriately in diseases that do not require antibiotic (Septiyana, 2019). The lack of public knowledge about antibiotics is one of the factors increasing bacterial resistance to antibiotics. The purpose of research to know the level of knowledge of the community against the use of antibiotic amoxicillin the right. Research using survey method. Samples taken amounted to 68 samples. Data collection was done using questionnaires. Data obtained by distributing questionnaires which include 4 sub-variables: knowledge about the indications of the drug amoxicillin obtained average 52,3 %. How to obtain drugs with a percentage of 47%. Rules of use obtained the average of 46.3 %. Classification of drugs obtained results to 57.3% with enough category and the side effects of drugs obtained the average of 49.2%. The conclusion of this research shows that the level of public knowledge is still lacking.

PENDAHULUAN

Antibiotik adalah obat yang paling umum digunakan untuk kontaminasi bakteri dan agen anti-infeksi oral adalah pilihan terbaik untuk pengobatan penyakit. Berbagai penelitian menemukan bahwa sekitar 40-62% agen antiinfeksi digunakan secara tidak benar pada penyakit yang tidak membutuhkan antitoksin (Septiyana, 2019). Penggunaan antitoksin yang tidak bertujuan memiliki banyak dampak, salah satunya adalah perlindungan dari agen antiinfeksi. Kapasitas mikroorganisme untuk membunuh dan melemahkan kapasitas antitoksin untuk bekerja disebut obstruksi obat. Isu perlindungan dari anti mikroba serta mempengaruhi keburukan dan kematian, juga memiliki dampak finansial dan sosial yang buruk. Pada awalnya pertentangan pengobatan terjadi di tingkat klinik, namun

lambat laun terbentuk secara lokal, terutama *Streptococcus pneumonia* (SP), *Staphylococcus aureus* dan *Escherichia coli*. Salah satu obat antiinfeksi yang sering digunakan tanpa pamrih dalam pengobatan adalah antitoksin Amoksisilin (Kementerian Kesehatan, 2011). Ketiadaan informasi publik tentang informasi yang berlaku dan pemanfaatan yang tepat dari antitoksin, khususnya amoksisilin, dapat menjadi faktor pemicu mikroba untuk menumbuhkan perlindungan dari antimikroba. Tanpa solusi spesialis, individu tidak diizinkan untuk membeli anti-mikroba mereka sendiri. Jika Anda musnah, Anda harus diperiksa dan dirawat di rumah sakit administrasi kesehatan. Agen anti-infeksi harus diambil sepenuhnya dan sesuai petunjuk spesialis. Dengan cara lain, penghalang anti-infeksi akan

bertambah dan merugikan kita semua.

Dusun Demok, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang merupakan wilayah yang jaraknya sangat jauh dari perkantoran, tempat untuk menuju ke administrasi kesehatan terdekat, khususnya puskesmas. Dalam tinjauan umum di RW.02 Dusun Demok, terlacak penggunaan amoksisilin tidak sesuai karena tidak adanya informasi tentang penggunaan antitoksin amoksisilin, salah satunya tentang prinsip-prinsip penggunaan, khususnya Obat itu tidak diminum sampai habis, karena rasanya masih belum habis. Oleh daerah setempat RW.02 amoksisilin biasanya digunakan untuk mengobati luka, siksaaan atau luka parah. Diharapkan jika obat anti infeksi ini tidak diambil sesuai harapan akan menimbulkan oposisi anti infeksi.

Pentingnya masyarakat umum untuk mengetahui data tentang penggunaan obat yang sah, khususnya obat anti toksin untuk mencegah terjadinya obstruksi anti infeksi, para analis tertarik untuk memimpin eksplorasi informasi yang adil dan kotak di wilayah setempat di RW.02 Dusun Demok, Kecamatan Pagak, Kabupaten Malang tentang obat anti infeksi. Masyarakat meyakini dengan diadakannya eksplorasi ini masyarakat akan sadar bagaimana mendapatkan dan memanfaatkan agen anti infeksi secara tepat dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat RW.02 Dusun Demok Kecamatan Pagak tentang obat amoxicillin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan metode survey. Metode survey adalah suatu metode yang biasa dilakukan untuk

mengumpulkan variabel tentang individu melalui alat ukur kuisisioner.

Pengambilan data dilakukan di RW.02 Dusun Dempok Kecamatan Pagak Kabupaten Malang, waktu penelitian dilakukan pada Februari 2021.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat RW.02 di Dusun Dempok Kecamatan Pagak yang berusia 17 – 50 tahun dengan jumlah 450 jiwa dengan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Warga yang berusia 17 – 50 tahun
- b. Mampu membaca dan menulis
- c. Bersedia sebagai responden

Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan instrumen berupa kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat antibiotik amoxicillin. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu

berupa kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang Obat Antibiotik Amoxicillin yang meliputi 10 pertanyaan.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kuisisioner
2. Melakukan uji validitas dan uji reabilitas
3. Bila kuisisioner sudah valid dan reliabel maka kuisisioner bisa dibagikan kepada responden
4. Membagikan kuisisioner kepada responden
5. Mengumpulkan kembali kuisisioner yang telah diisi oleh responden
6. Memberi skor dan hasil kuisisioner
7. Menganalisis data

HASIL PENELITIAN

Demografi Responden

Berikut disajikan hasil penelitian terkait demografi responden:

Tabel 1 Demografi Responden

Kriteria Responden	Jumlah	Prosentase
Usia		
10-25	12	17,6%
26-60	56	82,3%
Pendidikan		
SD	0	0
SMP	11	16,1%
SMA/SMK	46	67,6%
SARJANA	11	16,1%

Diketahui jumlah responden pada penelitian ini dengan rentang usia antara 10 – 25 tahun sebanyak 12 jiwa (17,6%), 26 – 50 tahun sebanyak 56 jiwa (82,3%). Pada tingkat pendidikan SD berjumlah 0, SMP berjumlah 11 jiwa (16,1%), SMA/SMK sebanyak 46 jiwa (67,6%), dan sarjana berjumlah 11 jiwa (16,1%).

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Obat Antibiotik Amoxicillin

Tingkat Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	3	4,4%
Cukup	19	28%
Kurang	46	67,6%

Dari hasil penelitian diketahui bahwa responden yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan baik yaitu sejumlah 3 jiwa (4,4%), responden yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 19 jiwa (28%), responden yang termasuk dalam kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sebesar 46 (67,6%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 1 terdapat data umum responden dimana dikategorikan karakteristik responden berdasarkan usia dan

pendidikan terakhir. Pada usia dengan rentang 10 tahun sampai 25 tahun terdapat 12 responden dengan nilai prosentase 17,6%. Pada rentang usia 26 tahun sampai 50 tahun berjumlah 56 responden dengan prosentase 82,3%. Dapat disimpulkan bahwa pada karakteristik usia lebih banyak rentang usia 26 – 50 tahun yang menjadi responden daripada 10 – 25 tahun. Berdasarkan karakteristik pendidikan responden terdapat 11 orang berpendidikan SMP, 46 orang berpendidikan SMA/SMK dan Sarjana berjumlah 11 orang. Begitu pula dengan karakteristik responden yang sebagian besar responden berusia antara 17 – 50 tahun, dimana dalam penelitian Yuswantina et al., (2019) mengatakan bahwa semakin tinggi usia yang dimiliki oleh seseorang maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan

pola pikir sehingga semakin baik pula tingkat pengetahuan seseorang.

Berdasarkan Tabel 2 tingkat pengetahuan responden yang memiliki kategori baik sejumlah 3 orang dengan prosentase 4,4%. Pada kategori cukup terdapat 19 orang dengan prosentase senilai 28% . Pada hasil Tabel 4.6 nilai prosentase yang paling tinggi yaitu sebesar 67,6% dimana responden masih memiliki kemampuan yang kurang dalam tingkat pengetahuan tentang obat antibiotik amoxicillin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RW.02 Dusun Dempok didapatkan hasil dari penelitian bahwa rata – rata tingkat pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan amoxicillin yang diperoleh kuisisioner sebesar 50,4% dengan kategori kurang.

Berdasarkan penelitian dengan kategori cukup, sebelum menggunakan obat amoxicillin masyarakat lebih bisa meningkatkan pengetahuan dengan mencari/menggali informasi mengenai indikasi, cara mendapatkan, aturan pakai, serta efek samping dan diperlukan adanya penyuluhan KIE oleh tenaga teknis kefarmasian maupun apoteker kepada masyarakat yang mengkonsumsi obat antibiotic amoxicillin. untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara penggunaannya yang tepat.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT R ineke Cipta.
- Azhari, E., & Tata, P. (2018). Analisis Tingkat Pengetahuan Pasien di Apotek Manfaat Terhadap Penggunaan Amoxicillin. *Jurnal Farmasi Muhammadiyah Kuningan*, Vol 3, No.2, Hal. 24-29.
- Budiman , & Riyanto. (2013). *Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ciptaningtyas, & V, R. (2014). *Antibiotik untuk Mahasiswa Kedokteran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Eugelella, V. A. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Pemberian Amoxicillin pada*. Surabaya: Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga .
- Fitria, S. F. (2017). *Tingkat Pengetahuan Pasien Terhadap Penggunaan Obat Antibiotik Amoxicillin di Apotek Slorok Sehat Desa Slorok Kabupaten Malang*. Malang: Putra Indonesia Malang.
- Goodman, & Gilman. (2012). *Dasar Farmakologi Terapi Volume 2*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Ibrahim, D. (2017). *Filsafat Ilmu*. Palembang: Noer Fikri.
- Katzung, B. G. (2004). *Farmakologi Dasar dan Klinik*. Jakarta: Salemba Medika.

- Mardiah. (2017). Uji Resistensi Staphylococcus Terhadap Antibiotik, Amoxillin, Tetracyclin dan Propolis. *Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan*, 2.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2011). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2406 Tentang Pedoman Umum Penggunaan Antibiotik . Jakarta.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Peraturan Meteri Kesehatan Republik Indonesia. Jakarta.
- Naftassa, Z. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Terhadap Kejadian Skabies pada Santri Pondok Pesantren Qotrun Nada Kota Depok. *Biomedika*, 115-118.
- Neal, M. J. (2017). *At a Glance Farmakologi Medis*. Jakarta: Erlangga.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Pulungan, F. (2017). Pengetahuan, Keyakinan dan Penggunaan Antibiotik pada Masyarakat di Kelurahan Utaraja Kecamatan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. *Program Ekstensi Sarjana Farmasi Universitas Sumatera Utara*, 33.
- Sagita, S. (2019). Cegah Resistensi Antibiotik dengan Gerakan masyarakat Cerda Menggunakan Obat "Gema Cermat". *Majalah Farmastika*.
- Selma, S. (2017). Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 141.
- Septiyana, R., & Iqomah , M. (2019). Gambaran Pengetahuan Penggunaan Antibiotik SMK Kesehatan. *STIKES Cendekia Utama Kudus*, Vol.3, No.2.
- Siswandono. (2000). *Kimia Medicinal*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sudjadi, & Rohman. (2012). *Analisis Farmasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamayanti, W. D., Sari, W. D., da, D., & Dian, N. (2010). Penggunaan Antibiotik di Dua Apotek di Surabaya. *Pharmaciana*, Vol 6 Nomer 2.

- Utami, E. R. (2011). Antibiotika, Resistensi, dan Rasionalitas Terapi. El-Hayah, Vol. 1, No.4.
- Yuawantina, R., Niken, D., Nur, L., & all., e. (2019). Hubungan Faktor Usia dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengetahuan Penggunaan Antibiotik di Kelurahan Sidorejo Kidul. Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product, Vol.02 No.01